



Pengaruh Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk

Amalia Nuroktofiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

E-mail : amalianuroktofiana26@gmail.com

Alwi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

E-mail : alwibima2@gmail.com

Nurul Huda

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Alamat: Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima

Korespondensi penulis: amalianuroktofiana26@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to determine the effect of Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Ratio on Return On Assets at PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Associative type of research. The data analysis techniques used are the classical assumption test, multiple linear regression analysis, multiple coefficient test, coefficient of determination test, hypothesis test. using the help of SPSS Version 26. The population is PT financial report data. Nippon Indosari Corporindo. The sample used was purposive sampling by taking certain samples with data available for the last 10 years, namely from 2012-2021. Based on the results of research and analysis, it shows that Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over have a partially negative effect on Return On Assets at PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, while the Long Term Debt to Equity Ratio has a partial effect on PT's return on assets. Nippon Indosari Corpindo Tbk, Net Profit Margin, Long Term To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over have a significant effect on Return On Assets at PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.*

Keywords: *Net Profit Margin (NPM), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDTER), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over Ratio (TATO), Return On Asset (ROA).*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Jenis penelitian asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis. dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 26. Populasi yaitu data laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corporindo. Sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan pengambilan sampel tertentu dengan data yang tersedia selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2012-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan Analisa menunjukkan bahwa Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over berpengaruh negatif secara parsial terhadap Return On Asset pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, sedangkan

Received Agustus 30, 2023; Revised September 25, 2023; Accepted September 29, 2023

*Amalia Nuroktofiana, amalianuroktofiana26@gmail.com

Long Term Debt to Equity Ratio berpengaruh secara parsial terhadap return On Asset PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, Net Profit Margin, Long Term To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.

Kata kunci: Net Profit Margin (NPM), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDTER), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over Ratio (TATO), Return On Asset (ROA).

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perusahaan makanan dan minuman merupakan satu alternatif investasi yang diminati investor Perusahaan industri makanan dan minuman memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman berenergi, hingga minuman kemasan yang dibawa kemana mana. perusahaan makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur, dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Hal ini terbukti pada saat terjadinya krisis global hanya perusahaan makanan dan minuman yang dapat bertahan dalam terjanagan krisis global permintaan pada sektor tersebut tetap tinggi, Industri makanan dan minuman dapat bertambah tidak tergantung pada bahan baku ekspor dan lebih banyak menggunakan bahan baku domestik.

Pada tahun 2017 industri makanan dan minuman di Indonesia berkembang semakin pesat dibandingkan dengan industri kreatif lainnya, industri makanan dan minuman mendapat peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh, Selain itu industri makanan dan minuman harus mempunyai strategi bisnis yang tepat dan banyak melakukan inovasi agar bisa meningkatkan profitabilitas untuk menjaga keberlangsungan perusahaannya ditengah krisis keuangan global, serta diharapkan mampu mengatasi persaingan secara global (www.kemenperin.go.id).

Rasio profitabilitas memainkan peran penting dalam posisi keuangan perusahaan karena kita dapat menganalisis laba melalui rasio ini, salah satu profitabilitas adalah

Return On Asset (ROA), Return On Asset merupakan salah satu rasio perhitungan yang menunjukkan rencana bisnis, sesuai istilahnya Return On Asset berfokus pada objek berupa asset atau aktiva, menurut kasmir (2016) Return On Asset digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan, menurut fahmi (2012) Return On Asset merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau di tempatkan.

Menurut Werner R. Murhadi, (2013) Net profit Margin adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Menurut Kasmir (2016) Debt To Equity Ratio yaitu kewajiban terhadap ekuitas yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara total kewajiban terhadap total ekuitas Fungsi dari rasio ini adalah untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan jaminan kewajiban. Disamping itu, berfungsi untuk mengetahui seberapa banyak dana yang disediakan kreditur kepada pemilik perusahaan. Menurut widiyanti dan elfina (2015) Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang jangka panjang dibandingkan dengan total modal yang dimiliki perusahaan, semakin rendah Long Term Debt to Equity Ratio maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Menurut Harahap (2016) Total asset Turn Over merupakan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang sari roti terbesar di Indonesia. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1995 sebagai sebuah perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT. Nippon Indosari Corporation. perkembangan perusahaan ini semakin meningkat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen, sehingga perseroan mulai meningkatkan kapasitas produk dengan menambahkan dua lini produksi yakni roti tawar dan roti manis sejak tahun 2001. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk telah berhasil memperoleh beberapa penghargaan, di antaranya Top Brands sejak tahun 2009 hingga 2011, Top Brand for Kids sejak tahun 2009 hingga 2012 Marketing Awards 2010, Indonesia original Brands 2010, Investor Award 2012, penghargaan dari forbes Asia dan beberapa

penghargaan lainnya. Beberapa produk sari roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 slices, roti tawar keju, sandwich isi coklat, sandwich isi krim peanut, chiffon cup cake Strawberry, Chiffon Cup Cake pandan dan beberapa varian produk lainnya. (www.sariroti.com)

Tabel 1. Tabel tabulasi data keuangan PT NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.
(Data disajikan dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Laba bersih	Total hutang	Utang jangka Panjang	Penjualan
2012	129.737.266.218	399.514.613.543	258.888.642.845	855.942.273.104
2013	123.986.462.915	962.853.888.698	752.084.241.697	1.056.902.413.077
2014	176.594.095.962	1.183.378.686.838	975.762.091.219	1.360.905.400.850
2015	256.721.598.224	1.443.846.031.334	1.107.744.683.73	1.360.905.400.850
2016	268.798.600.516	1.443.614.647.965	317.565.153.979	1.837.251.049.506
2017	124.541.226.778	1.504.604.114.017	696.824.825.750	1.825.291.531.402
2018	107.594.581.542	1.444.828.942.848	740.479.405.525	1.985.177.825.653
2019	250.828.983.185	1.492.329.137.484	475.827.973.365	2.462.575.532.773
2020	80.741.038.366	1.331.264.320.312	783.286.302.308	2.440.064.693.653
2021	269.297.856.014	1.306.239.226.274	843.243.307.820	2.434.647.247.140

Sumber data: Data sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan dari data yang disajikan pada Tabel.1 diketahui permasalahan yang terjadi pada PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk, bila ditinjau selama tahun 2017 laba bersih PT. Nippon Indosari Corpindo mengalami penurunan sebesar Rp.124.54 triliun, dan pada tahun 2018 sebesar Rp.107.59 triliun, dan penurunan laba bersih yang paling signifikan terjadi pada tahun 2020 mencapai Rp. 80.74 triliun dari laba bersih tahun 2019 sebesar Rp. 250.82 triliun, penurunan ini disebabkan oleh pandemi COVID 19. selanjutnya penjualan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp. 855.94 triliun, selain laba bersih dan penjualan yang mengalami penurunan, hal ini juga diperburuk oleh total hutang yang semakin meningkat pada tahun 2014, 2017 dan 2019, dan utang jangka panjang yang semakin meningkat pada tahun 2014, 2015, 2020 dan 2021.

Berbagai penelitian telah dilakukan terkait mengenai *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *net profit margin* terhadap *return on asset*, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh pajhrul mustopa at dkk, (2019) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, variabel *debt*

to equity ratio berpengaruh terhadap *return on asset*, *total asset turn over ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, *net profit margin* berpengaruh terhadap *return on asset*. namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eria Pratikaning Tyas (2016), menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, *total asset turn over* berpengaruh positif terhadap *return on asset*, *net profit margin* berpengaruh positif terhadap *return on asset* lalu penelitian yang dilakukan oleh Laela at dkk (2019), menunjukkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, *total asset turn over* berpengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan perbedaan hasil dalam penelitian yang telah disebutkan, penulis bermaksud untuk mengkaji ulang mengenai *debt to equity ratio*, *total asset turn over ratio* dan *net profit margin* dengan perbaharuan variabel dan penambahan variabel baru dari penelitian terdahulu dalam penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Net Profit Margin, Long Term Debt To Equity Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk”**

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih pada PT. Nippon Indosari corpindo Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017, 2018 dan 2020, penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2020.
2. Total hutang PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2017 dan 2019.
3. Utang jangka panjang pada PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami peningkatan pada tahun 2014, 2015, 2020 dan 2021.
4. Penjualan pada PT.Nippon Indosari Corpido Tbk mengalami penurunan pada tahun 2012.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan bahwa Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk ?
2. Adakah pengaruh secara parsial antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk ?
3. Adakah pengaruh secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk ?
4. Adakah pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk ?
5. Adakah pengaruh secara simultan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Long Term Debt to Equity Ratiio* (LTDtER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) ?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Rumusan masalah diatas dapat disimpulkan bahwa Tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial antara *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

KAJIAN TEORI

Suroyo dan Djahotman Purba (2016) Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset atau modal perusahaan. Sedangkan Menurut Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

1. *Net profit margin Margin* (NPM)

Menurut sudana (2015) *Net Profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. *Net Profit Margin (NPM)* adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya (Werner R. Murhadi, 2013). *Net Profit Margin (NPM)* Merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kasmir, 2015). *Net profit margin Margin* (NPM) ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan, Semakin tinggi *Net profit margin Margin* (NPM), semakin baik operasi perusahaan. *Net profit margin Margin* (NPM) yaitu ratio yang dipakai sebagai alat mengukur besarnya suatu bagian rasio antara net profit atas net sales. Menurut Harahap (2013) *Net profit margin Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan semakin besar rasio ini, semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Adapun skala untuk pengukuran struktur asset dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Adapun rata rata standar industri *Net profit margin Margin* yakni 20%, (Kasmir, 2019)

Menurut Kasmir (2019) Rasio Solvabilitas atau leverage rasio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka Panjang perusahaan apabila perusahaan dibubarkan.

2. Long Term debt to Equity Ratio (LTDtER)

Long Term debt to Equity Ratio (LTDtER) atau hutang jangka panjang adalah kewajiban kepada pihak tertentu yang harus dilunasi dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi pembayaran dilakukan dengan kas namun dapat diganti dengan asset tertentu (Kasmir, 2012). *Long Term debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Sedangkan menurut (Hery, 2015) *Long Term debt to Equity Ratio* (LTDtER) adalah rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

Sjahrial & Purba (2013) *Long Term debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar utang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Menurut (Julita, 2012) *Long Term debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi modal perusahaan yang dibelanjai oleh utang jangka panjang. Menurut (Riswandha, 2014) variabel yang bertujuan untuk melihat seberapa besar proporsi modal perusahaan yang dibelanjai oleh utang jangka panjang. Menurut (Riswandha, 2014) *Long Term debt to Equity Ratio* (LTDtER) menggambarkan beseran dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas. Long Term Debt to Equity Ratio merupakan proksi dari rasio solvabilitas.

Adapun skala untuk pengukuran struktur asset dapat di rumuskan sebagai berikut

$$\text{Rumus LTDtER} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun standar industry *Long Term debt to Equity Ratio* yakni 10% (Kasmir, 2015)

Rasio Solvabilitas, menurut Fahmi (2012) dalam Hendri Alimunir (2021) bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Rasio solvabilitas ini merupakan

kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Semakin tinggi rasio DER bagi suatu perusahaan maka semakin baik pula bagi perusahaan. Hal ini bertolak belakang apabila terjadi di pihak kreditor, seperti bank. Karena bagi kreditor semakin besar rasio DER maka semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Salah satu contoh dari rasio solvabilitas yaitu Debt to Equity Ratio.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Raharjaputra (2011) *Debt to Equity Ratio* yaitu ratio yang dipakai sebagai alat menghitung besarnya kewajiban maupun biaya dari luar perusahaan atas modal sendiri. Harahap (2010) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang hutang kepada pihak luar. Menurut Riyanto (2011) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja didalam perusahaan.

Hani (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Menurut Kasmir (2016) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang dipergunakan dalam penilaian kewajiban terhadap ekuitas yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara total kewajiban terhadap total ekuitas.

Adapun skala untuk pengukuran struktur asset dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun standar industry *Debt to Equity Ratio* yakni 90% (Kasmir, 2019)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2010).

4. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Sudana (2015) *Total Asset Turn Over* rasio untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut

Syaifullah (2014) “*Total Asset Turn Over* menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. *Total Asset Turn Over* (TATO) Menurut sudana (2015) merupakan rasio untuk mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Adapun skala untuk pengukuran struktur asset dapat di rumuskan sebagai

berikut:
$$\text{Rumus TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

5. *Return On Asset* (ROA)

ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu rasio profitabilitas sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Menurut Kasmir (2016) *Return On Asset* menjelaskan bahwa tujuan dari rasio ini adalah untuk memperlihatkan hasil dari jumlah aktiva yang dipergunakan perusahaan yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara antara keuntungan bersih dengan total aktiva ROA memiliki standar industri sebesar 30%. Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan (Darsono, 2012).

Menurut (Fahmi, 2012) menyatakan *Return On Asset* (ROA) juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Menurut (Kasmir, 2012) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Adapun skala untuk pengukuran struktur asset dapat di rumuskan sebagai

berikut:
$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Adapun rata rata standar industry *Return On Asset* yakni 30% (Kasmir, 2019)

6. **Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset***

Hery (2014) jika perusahaan mengalami penjualan yang menurun secara terus-menerus akan mengakibatkan laba yang dihasilkan juga ikut mengalami penurunan, sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi kinerja didalam sebuah perusahaan

tersebut. namun sebaliknya jika *Net Profit Margin* memiliki laba besar yang tinggi akan menunjukkan semakin besar pula net profit yang di dapat dari *net sales*, Hal ini dikarenakan perusahaan mampu meningkatkan sales yang besar sehingga dari hasil sales yang besar dan baik dengan demikian industry juga mendapatkan laba bersih yang baik pula sehingga manajemen perusahaan dapat berjalan dengan baik pula. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wida Lisnawati (2022) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

7. Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Jufrizen(2019) mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya utang jangka panjang pada perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan karena hutang jangka panjang mempunyai jatuh tempo dan biaya yang pasti. dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Azis and Hartono (2017) Fariyah (2015) yang menyatakan bahwa LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

8. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Teori yang dikemukakan oleh Hery (2015) menjelaskan perusahaan dengan leverage yang besar menunjukkan bahwa perusahaan ini juga memiliki nilai liability yang tinggi, Hal ini biasa berpengaruh terhadap munculnya finansial yang tinggi, namun memiliki probabilitas yang tinggi juga sehingga mendapatkan profit yang besar pula yang menyebabkan *Debt To Equity Ratio* mengapa tidak berpengaruh terhadap ROA yaitu dapat diakibatkan oleh penggunaan aktiva yang tidak efisien jadi laba yang dihasilkan mengalami penurunan juga. Hal ini dapat dikatakan karena, apabila penilaian bagi investor yang menganggap bahwa seberapa kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban, Karena dapat dijadikan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaannya sendiri, Namun penilaian ini bertolak belakang apabila terjadi di pihak kreditor seperti bank, Karena bagi kreditor semakin besar rasio *Debt To Equity Ratio* maka semakin tidak menguntungkan, semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian

sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Rita Satria, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

9. Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

Menurut Sartono (2010) "*Total Assets Turnover* adalah untuk menentukan seberapa besar efisiensi investasi pada berbagai aktiva, Rasio ini akan dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan.

Roni Parlindungan Sipahutar (2019) mengungkapkan bahwa Jika *Total Assets Turnover* mengalami penurunan namun *Return On Assets* mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena perusahaan mampu meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk jumlah persediaan yang dimiliki artinya jumlah laba bersih yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dengan meningkatnya laba bersih maka akan mempengaruhi jumlah profit yang diterima perusahaan hal tersebut terjadi karena jumlah biaya lebih kecil dibandingkan jumlah keuntungan yang diterima sehingga ketika persediaan dan penjualan mengalami penurunan perusahaan tetap mampu meningkatkan jumlah profit yang dihasilkan. hal ini di dukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Hendri Alimunir (2021).

10. Pengaruh *Net Profit Margin, Long Term Debt to Equity Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

Menurut Febi Nur Khassanah (2021) Jika perusahaan memanfaatkan total aset secara efektif dan efisien semakin cepat perputaran total aset tersebut, Hal itu berarti total aset berputar cepat dan menciptakan penjualan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai laba perusahaan, Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan penjualan sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal atau sedikit.

Jufrizen (2019) mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya utang jangka panjang pada perusahaan tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan karena hutang jangka panjang mempunyai jatuh tempo dan biaya yang pasti. dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hal ini

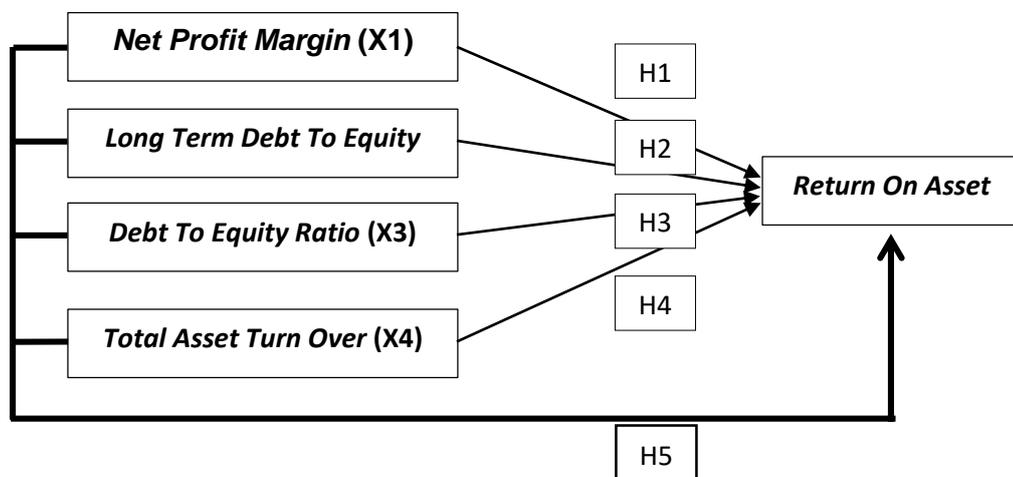
didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Azis and Hartono (2017) (Farihah, 2015) yang menyatakan bahwa LDER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hartono (2018) *Net Profit Margin* (NPM) adalah keuntungan penjualan bersih setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan, margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dan penjualan atau dengan kata lain sejauh mana perusahaan atau bank dapat mengelola bisnisnya dengan baik. Semakin besar rasio *Net Profit Margin* (NPM) maka menunjukkan kinerja perbankan juga semakin baik, hal ini dapat mempengaruhi laju pertumbuhan profitabilitas yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA).

Hery (2015) menjelaskan perusahaan dengan leverage yang besar menunjukkan bahwa perusahaan ini juga memiliki nilai liability yang tinggi, hal ini biasa berpengaruh terhadap munculnya finansial yang tinggi, namun memiliki probabilitas yang tinggi juga sehingga mendapatkan profit yang besar pula yang menyebabkan *Debt To Equity Ratio* mengapa tidak berpengaruh terhadap ROA yaitu dapat diakibatkan oleh penggunaan aktiva yang tidak efisien jadi laba yang dihasilkan mengalami penurunan juga.

Menurut Sudana (2015) Return on asset menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilakan laba setelah pajak rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektif dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Gambar 1. Kerangka berpikir



Keterangan :

—————→ : Pengaruh Secara Parsial

—————→ : Berpengaruh Secara Silmutan

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan sugiyono (2018).

H1 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

H2 : *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDtER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

H3 : *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

H4 : *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

H5 : *Net Profit Margin* (NPM), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDtER), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).

METODOLOGI PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk **penelitian asosiatif**. Penelitian asosiatif merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiono,2016). Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh *Net Profit Margin* (X1), *Long Term Debt To Equity Ratio* (X2), *Debt To Equity Ratio* (X3), *Total Asset Turn Over Ratio* (X4) terhadap *Return On Asset* (Y).

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Nurjanah (2017). Instrument penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel yang terdiri dari data laba bersih, Pendapatan operasional, Hutang jangka panjang, Ekuitas, Total Hutang, Penjualan, Total aktiva, Laba bersih dan Total asset yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang diperoleh dari Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Menurut Eria Pratikaning Tyas (2018) Populasi adalah seluruh subyek yang menjadi target atau sasaran peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo dalam bentuk laporan Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan selama 12 tahun dari tahun 2010 s/d 2021.

Menurut Wahyudi (2010) sampel adalah bagian dari populasi yang terwakili dan akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang terwakili, Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo dalam bentuk laporan Laporan Laba Rugi, dan Laporan Posisi Keuangan selama 10 tahun dari tahun 2012 s/d 2021, dengan kriteria sampling yaitu ketersediaan data yang dapat di akses, Dan laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi dan tempat penelitian ini dilakukan di PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang beralamat di kawasan industri MM2100 JL. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat Bekasi 17530 Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian sugiyono (2016).

Adapun Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT.NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk selama 10 tahun terakhir yang diakses melalui www.idx.co.id, www.idn.com dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

2. Studi pustaka

Studi pustaka dapat diartikan sebagai serangkaian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan serta mencatat. Menurut Sugiyono (2012) studi pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

TEKNIK ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi klasik

Pengujian asumsi klasik berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi (Wijayanti, 2021). Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika data tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

a) Uji normalitas

Menurut Ghozali (2016) dalam Wijayanti, (2021) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen, variable independen dan residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yakni yang pertama dengan melihat *normal probability plot*, dikatakan normal jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Cara

yang kedua dengan menggunakan pengujian *Kolmogrov-smirnov*, dikatakan normal jika nilai signifikannya $> 0,05$.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (error) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini dilakukan dengan cara menggunakan uji *Scatterplot* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Dengan melihat titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan berkumpul di titik tertentu.

c) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi terdapat tiga cara yaitu dengan melihat nilai R^2 yang dihasilkan, menganalisis matrik korelasi variable-variabel independen, dan perhitungan nilai Ghozali (2016) dalam (Wijayanti, 2021). Menurut Lilia et al., (2020) apabila *tolerance value* $> 0,1$ atau $VIF < 10$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

d) Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t (saat ini) dengan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya) Ghozali (2016) dalam Wijayanti (2021). Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan uji statistic melakukan uji *Durbin-Watson* (DW). Pengembalian keputusan ada tidaknya autokorelasi dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi apabila nilai $Du < DW < 4-Du$. Tabel 2.Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada Autokorelasi positif	<i>No decisions</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada Autokorelasi negatif	Tolak	$4 - du < d < 4$
Tidak ada Autokorelasi negatif	<i>No decisions</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada Autokorelasi dan negatif	Tidak ditolak	$du < d - 4 - du$

Sumber : (Ghozali, 2016) .

2. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis linear berganda digunakan untuk memperkirakan besar variable tergantung dengan menggunakan data variable bebasnya. Analisis regresi linear ganda merupakan alat analisis peramalan nilai pengaruh antara dua variable bebas atau lebih (X) terhadap satu variable terikat (Y) dalam rangka pembuktian ada tidaknya hubungan fungsional atau kausal antara dua variable bebas atau lebih (X) tersebut terhadap satu variable terikat (Y). Persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$$Y = DER$$

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi, dalam penelitian ini adalah der

X_1 = Return on Assets (ROA)

X_2 = Return on Equity (ROE)

e = Nilai error

3. Uji Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variable dependen (Sugiyono, 2016).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) dalam Lilia et al., (2020) menyatakan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel (X) secara simultan terhadap variabel (Y). Dimana kriteria pengujiannya menggunakan nilai R^2 yang mendekati 0 berarti variabel bebas tidak menjelaskan mengenai variabel terikat, sebaliknya apabila R^2 mencapai angka 1 berarti variabel bebas memberikan penjelasan memprediksi variabel terikat.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen baik itu secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji

statistic inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistic serta menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut.

a. Uji T

Uji T bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen . Cara melakukan Uji T yaitu dengan melihat nilai signifikan uji $t < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independen dengan variable dependen (Wijayanti, 2021).

b. Uji kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen (bebas)yang di masukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen (terikat). Uji F ini menggunakan nilai signifikan $< 0,05$ berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variable terikat.

HASIL PENELITIAN

PEMBAHASAN HASIL ANALISIS DATA

1. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2.Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,42309032
Most Extreme Differences	Absolute	0,144
	Positive	0,144
	Negative	-0,112
Test Statistic		0,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

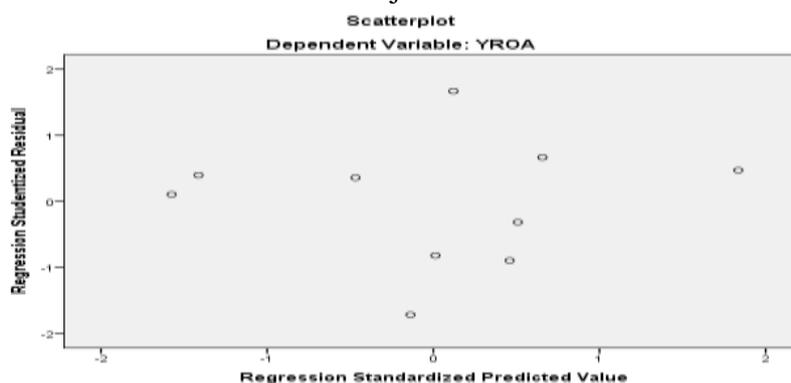
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v26.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov – Smirnov di atas, dapat dilihat nilai Asymp sig (2 tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka berkesimpulan data berdistribusi secara normal. Karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari $0,05$.

- b. Uji heterokedastisitas

Gambar 2. Hasil uji heterokedastisitas



Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v26.

Berdasarkan Gambar Scatterplot di atas, terlihat menggambarkan pola jelas bahwa tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik plot berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikorelinearitas

Tabel.3 Hasil Uji Multikorelinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	0,535	1,869
	LTDTER	0,354	2,828
	DER	0,303	3,296
	TATO	0,663	1,508

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data:Data Sekunder diolah Spss v26.

Berdasarkan Tabel.3 di atas diketahui variabel independen atau variabel X memiliki nilai Tolerance lebih dari ($>0,100$) dan VIF kurang dari ($<10,00$) maka berkesimpulan asumsi multikorelinieritas sudah terpenuhi atau tidak memiliki gejala multikorelinearitas.

d. Uji autokorelasi

Tabel.4 Hasil Uji autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	0,829	0,693	1,90928	2,154

a. Predictors: (Constant), TATO, LTDTER, DER, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data:Data Sekunder diolah Spss v26.

Hasil uji Autokolerasi di atas menunjukkan nilai statistik Durbin Watson sebesar 2,154 dengan nilai DL 0,3760 dan nilai DU 2,4327. Maka $DL < DW < DU$, sehingga $0,3760 < 2,154 < 2,4137$ maka kesimpulannya tidak dapat di simpulkan dengan pasti apakah ada gejala autokolerasi atau tidak maka pengujian dilanjutkan menggunakan Run test.

e. Uji Run Test

Tabel 5. Hasil Uji Run Test
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,19064
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	0,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v26.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Asymp, Sig (2-tailed) sebesar 1,000 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

2. Koefisien korelasi

Dari hasil uji koefisien korelasi pada tabel.4 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,911 hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDtER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu maka dapat digunakan pedoman seperti pada tabel berikut ini:

Tabel.6 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016)

Hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDtER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk sebesar 0,911 berada pada interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat pengaruh kuat.

3. Uji determinasi

Tabel.7 Hasil Analisis koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.911 ^a	0,829	0,693	1,90928	2,154

a. Predictors: (Constant), TATO, LTDTER, DER, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data:Data Sekunder diolah Spss v26.

Berdasarkan Tabel.7 diatas,diketahui bahwa terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM), *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDtER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk yang besarnya pengaruh ini dapat dinyatakan secara kuantitatif dengan pengujian determinasi lalu diperoleh nilai koefisien determinasi (*R square*) sebesar 0,829 atau 82,9%,sedangkan sisanya 17,1 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi linear berganda

Tabel 8 Hasil Uji regresi linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-41,239	27,038		-1,525	0,188
	NPM	0,076	0,064	1,371	1,186	0,289
	LTDTER	-0,029	0,012	-0,472	-2,362	0,065
	DER	0,145	0,102	1,606	1,425	0,213
	TATO	0,314	0,083	0,892	3,777	0,013

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data:Data Sekunder diolah Spss v26.

Berdasarkan persamaan prediksi di atas maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut.

Uji regresi liner berganda

$$Y = -41,239 + 0,076X_1 - 0,029X_2 + 0,145X_3 + 0,314X_4$$

- a. Nilai konstan sebesar -41,239 artinya jika di asumsikan nilai-nilai variabel Independen *Net Profit Margin* (X1), *Long Term Debt To Equity Ratio* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) dan *Total Asset Turn Over Ratio* (X4) bernilai konstan atau sama dengan Nol (0), maka nilai variabel (Y) *Return On Asset* sebesar -41,239%.
- b. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,076 Menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 % variabel *Net Profit Margin* akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,076 %.
- c. Nilai koefisien regresi X2 sebesar -0,029 menunjukkan bahwa variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Return On Asset* yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 % variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* akan menurunkan nilai *Return On Asset* sebesar -0,029 %.
- d. Nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,145 menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% variabel *Debt to Equity Ratio* akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0.145 %.
- e. Nilai koefisien regresi X4 sebesar 0,314 menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return On Asset* yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Total Asset Turn Over* akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,314 % .

5. Hasil Uji t Parsial

Tabel.9 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7,294	19,684		-0,371	0,726
	NPM	0,018	0,046	0,476	0,389	0,713
	LTDTER	-0,029	0,009	-0,708	-3,343	0,020
	DER	0,076	0,074	1,228	1,030	0,350
	TATO	-0,039	0,061	-0,160	-0,641	0,549

a. Dependent Variable: LN_RES

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v26.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel.9, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Uji Parsial Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*

Hasil uji t untuk variabel *Net Profit Margin* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,389 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,577 ($0,389 < 2,577$), dan nilai sig sebesar $0,713 > 0,05$ maka H_1 ditolak yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prima Novia Ningrum (2021) bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh sig terhadap *Return On Asset*. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Eria Pratikaning Tyas (2018), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*.

Uji Parsial Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil uji t untuk variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,343 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,577 ($-3,343 > 2,577$), dan nilai sig sebesar $0,020 < 0,05$ maka H_2 di terima yang menyatakan bahwa variabel *Long Term Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maulita (2018) *Long Term Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan

makanan dan minuman. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Aghnia Meilana Putri (2019), yang menyatakan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Uji Parsial Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil uji t untuk variabel *Debt To Equity Ratio* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,030 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,577 ($1,030 < 2,577$), dan nilai sig sebesar $0,350 > 0,05$ maka H3 di tolak yang menyatakan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyaningsih (2018) menyatakan bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Trisha Wanny (2019) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Uji Parsial Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

Hasil uji t untuk variabel *Total Asset Turn Over* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,641 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,577 ($-0,641 < 2,577$), dan nilai sig sebesar $0,549 > 0,05$ maka H4 di tolak yang menyatakan bahwa variabel *Total Asset Turn Over* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pajhrul Mustopa (2019) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Dani Pranata (2014) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.

Uji f

**Tabel 10. Hasil Uji f
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88,673	4	22,168	6,081	.037 ^b
	Residual	18,227	5	3,645		
	Total	106,900	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, LTDTER, DER, NPM

Sumber Data: Data Sekunder diolah Spss v26.

Uji Simultan Pengaruh *Net Profit Margin, Long Term Debt to Equity Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan tabel.10 di atas nilai f_{hitung} sebesar 6,081 dengan tingkat sig 0,037. Adapun hasil f_{tabel} sebesar 5,19 dimana $6,081 > 5,19$ ($F_h > F_t$) dan nilai sig $0,037 < 0,05$ yang artinya *Net Profit Margin, Long Term Debt to Equity Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* (H5 diterima). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh satriyo wibowo (2016) yang meneliti tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, dan liquidity* terhadap *Return On Asset*.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk Yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2021.
2. *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDTER) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Nippon Indosari Corpiindo Tbk Yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2021.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2021.
4. *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2021.

5. *Net Profit Margin (NPM), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDTER), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Nippon Indosari Corpiindo Tbk Yang terdaftar di BEI tahun 2012 sampai 2021.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat memberikan saran yang dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain yang mungkin mempengaruhi *Return On Asset* pada objek penelitian yang berbeda pula.
2. Penulis juga berharap PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk harus lebih memperhatikan dan mengurangi hutang khususnya hutang jangka panjang PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M., & Handarani, S. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Migas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 111–116.
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Azizah, F. N., & Rusdianto, R. Y. (2023). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Sektor Farmasi Dan Otomotif Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 187. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i2.4502>
- Br Tarigan, N. P. S., Chintya, F., Elisabeth, G., & Herosian, M. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 300–306. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2380>
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk

- Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. *Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 102–112.
<https://ejurnalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/46>
- Enny Istanti1), Bramastyo Kusumo2), I. N. (2020). IMPLEMENTASI HARGA, KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10.
- Jenni, J., Yeni, L., Merissa, M., Wannyy, T., Erlin, E., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh TATO, DER dan Current Ratio terhadap ROA pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Owner*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.127>
- Khassanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106–122.
- Laela, R. H., & Hendratno. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1), 120–131.
- Lisnawati, W., & Amirullah, M. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Return on Assets Pt. Bank Bri Syariah Tbk Periode 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Rabbani*, 2(1), 169–179. <https://doi.org/10.53566/jer.v2i1.9>
- Murhpy, C. B. (2019). Net Profit Margin. *Fitriyani, Heny Afrilia*, 4(2), 94–106. https://www.investopedia.com/terms/n/net_margin.asp
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Pranata, D., Hidayat, R., & Nuzula, F. (2014). Pengaruh Total Asset Turnover, Non Performing Loan, Dan Net Profit Margin Terhadap Return on Asset Studi Pada Bank. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 11(1), 82321.
- Sari, A. K., & Nurhawaeny, E. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Idx Lq45. *Jurnal Proaksi*, 6(1), 21–34. <https://doi.org/10.32534/jpk.v6i1.843>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Sopyan, S., & Perkasa, D. H. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return on Asset Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 97–107. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.51>
- Surbakti, S. A. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Current Ratio , Net Profit Margin Dan Debt. *JIMEA : Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 981–997.